

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Megister Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**SYARI DWI AFIANI
NPM. 2286131042**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026 M/ 1448 H**

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam

OLEH :

SYARI DWI AFIANI

NPM. 2286131042



TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : Prof. Dr. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., NS.Sp.Kep.J

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2026 H



**KEMETRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Telp. (0721) 5617070, Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di MTS
Negeri 2 Bandar Lampung

Nama mahasiswa : Syari Dwi Afiani

NPM : 2286131042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Rika Damayanti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.J

NIP. 197303162006042002

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Dr. Junaidah, MA

NIP. 197611182003122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul: “Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung”. Ditulis oleh Syari Dwi Afiani Nomor Pokok Mahasiswa 2286131042 telah diujikan pada ujian Terbuka Tesis hari/tanggal: Rabu, 7 Januari 2026, pukul 08:00 - 09:30 WIB pada program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si
Penguji I : Prof. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Penguji II : Prof. Dr. Eti Hadiati, M.Pd
Penguji III : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Ns.Sp.Kep.J
Sekretaris : Dr. Junaidah, MA

[Handwritten signatures of the examiners]

Bandar Lampung, 25 Mei 2026
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A

NIP. 197009262008011008

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syari Dwi Afiani

NPM : 2286131042

Program Studi : Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, Februari 2026

Yang Menyatakan

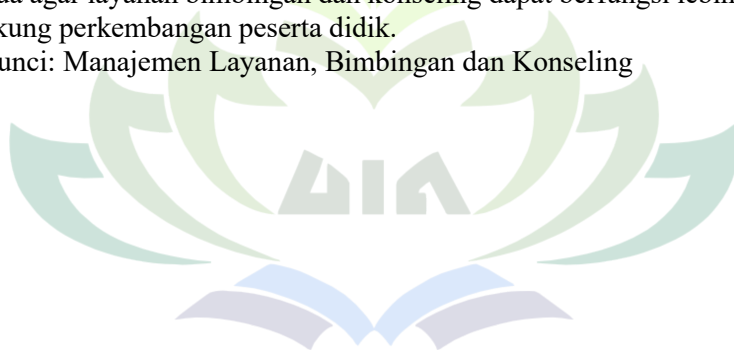


SYARI DWI AFIANI

ABSTRAK

Manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan personal peserta didik. Namun, implementasinya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan tenaga konselor profesional, sarana prasarana yang kurang memadai, serta lemahnya koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, wakil kepala bidang kesiswaan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan cukup baik dengan skor supervisi 80 (kategori baik). Meski demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya partisipasi aktif siswa dalam layanan konseling, keterbatasan ruang dan fasilitas, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program BK. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru BK, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, dan penguatan koordinasi sekolah-orang tua agar layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Layanan, Bimbingan dan Konseling



ABSTRACT

The management of guidance and counseling services in schools plays a crucial role in supporting students' academic, social, and personal development. However, its implementation at MTs Negeri 2 Bandar Lampung still encounters several challenges, including the limited number of professional counselors, inadequate facilities, and weak coordination between the school and parents. This study specifically examines the management of guidance and counseling services at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, focusing on planning, organizing, implementation, and supervision aspects. The research applied a descriptive qualitative approach through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, guidance and counseling teachers, the vice principal for student affairs, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the management of guidance and counseling services has been implemented quite well, as reflected by a supervision score of 80 (good category). Nevertheless, challenges remain, such as the lack of students' active participation in counseling services, limited space and facilities, and low parental involvement in supporting the program. Therefore, improving the competence of counseling teachers, providing better facilities, and strengthening school-parent coordination are necessary to optimize guidance and counseling services and maximize their positive impact on students' development.

Keywords: Service management, guidance and counseling



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karuniaNya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Dua (S2) Jurusan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Pendidikan. Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

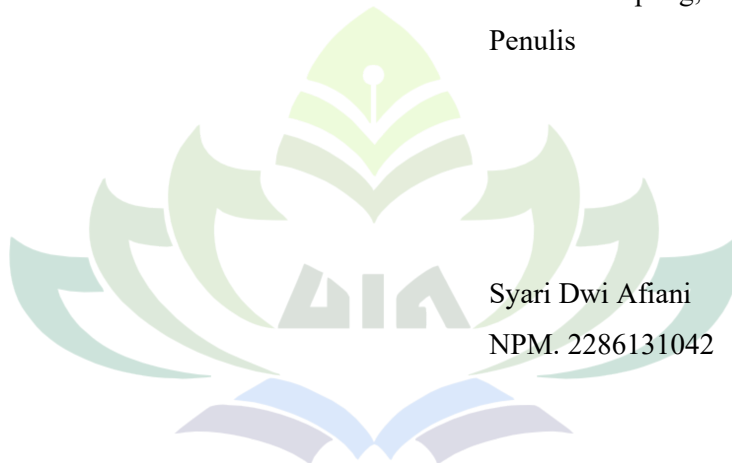
1. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si. Selaku wakil Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu mengayomi dan membantu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Dr. Junaidah, M.A Selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Eti Hadiati, M.Pd., Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penulisan tesis ini hingga selesai tepat waktu.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep., NS.Sp.Kep.J selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
6. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku penguji tesis, yang dengan motivasinya maka penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

8. Kedua orang tua, suami serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya.
9. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2022 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, Februari 2026

Penulis



Syari Dwi Afiani
NPM. 2286131042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Manajemen	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Dalam Manajemen	10
3. Fungsi – fungsi Manajemen	13
4. Operasionalisasi Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan	14
B. Bimbingan dan Konseling	17
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	17
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	20
3. Asas – asas Bimbingan dan Konseling.....	21
4. Jenis – jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	23
C. Manajemen Bimbingan dan konseling	33

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Metode Penelitian	47
C. Data dan Sumber	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
F. Pemeriksaan Keabsahan data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian	55
B. Temuan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Gambar 4.2 Struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Singkat MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3 Pembagian Tugas Guru Bimbingan dan Konseling
MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2024/2025



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagaimana dilambangkan dengan tanda, sebagaimana lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha

ض	Dhad	Dh	De dan ha
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	(koma terbalik) diatas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditrasliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf yang ditrasliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي----َ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و----َ	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf ditrasliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا-----َ	Fathah dan alif	â	A dan garis diatas
ي-----ِ	Kasrah dan ya	î	I dan garis diatas
و-----ُ	Dhammah dan wau	û	U dan garis diatas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* adalah sebagai berikut:

- Jika *ta' marbutah* itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika *ta' marbutah* itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ا” (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiyah maupun

diikuti oleh huruf qamariyah, seperti kata “*as-syamsu*” atau “*al-qamaru*.”

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi’il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*”.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan berdasarkan pada firman Allah Surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَـَٔلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya : “Allah menyatakan bahwa Dia tidak mengutus seorang rasul pun sebelum Nabi Muhammad kecuali manusia yang diberi-Nya wahyu.

Ayat ini menggambarkan bahwa rasul-rasul yang diutus itu hanyalah laki-laki dari keturunan Adam a.s. sampai Nabi Muhammad saw yang bertugas mem-bimbing umatnya agar mereka beragama tauhid dan mengikuti bimbingan wahyu. Oleh karena itu, yang pantas diutus untuk melakukan tugas itu adalah rasul-rasul dari jenis mereka dan berbahasa mereka. Pada waktu Nabi Muhammad saw diutus, orang-orang Arab menyangkal bahwa Allah tidak mungkin mengutus utusan yang berjenis manusia seperti mereka .²

Mengenai penolakan orang-orang Arab terhadap kerasulan Muhammad karena ia seorang manusia biasa, dapat dibaca dari sebuah riwayat adh-ahhak

¹ Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas

² Q.S. An-Nahl: 43

yang disandarkan kepada Ibnu 'Abbas bahwa setelah Muhammad saw diangkat menjadi utusan, orang Arab yang mengingkari kenabiannya berkata, "Allah lebih Agung bila rasul-Nya itu bukan manusia." Kemudian turun ayat-ayat Surah Yunus di atas.

Dalam ayat ini, Allah swt meminta orang-orang musyrik agar bertanya kepada orang-orang Ahli Kitab, baik Yahudi maupun Nasrani, apakah di dalam kitab-kitab mereka terdapat keterangan bahwa Allah pernah mengutus malaikat kepada mereka. Kalau memang disebutkan di dalam kitab mereka bahwa Allah pernah menurunkan malaikat sebagai utusan Allah, mereka boleh mengingkari kerasulan Muhammad. Akan tetapi, apabila disebutkan di dalam kitab mereka bahwa Allah hanya mengirim utusan kepada mereka seorang manusia yang sejenis dengan mereka, maka sikap mereka meng-ingkari kerasulan Muhammad saw itu tidak benar.

Lembaga Pendidikan adalah merupakan suatu wadah lembaga yang mengantarkan seseorang ke dalam alur berfikir yang teratur dan sistematis. Dalam pengertiannya pendidikan adalah “usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Pengelolaan pendidikan dengan paradigma baru dari sentralistik menuju desentralistik, merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi, dan pemerataan. Pola desentralistik tersebut memungkinkan sekolah memiliki otonomi yang luas dalam pengelolaan pendidikan.

Selain manajemen berbasis sekolah, suatu paradigma baru mengenai manajemen pendidikan, yang memberikan arah otonomi yang luas pada sekolah untuk dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolahnya, semua *stakeholder* sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional,

³ Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas

Setidaknya ada enam komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam kerangka manajemen berbasis sekolah yaitu : 1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran, 2. Manajemen tenaga kependidikan, 3. Manajemen Kesiswaan, 4. Manajemen keuangan dan pembiayaan, 5. Manajemen sarana prasarana, 6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.⁴ disini akan kita bahas komponen yang ketiga, yaitu manajemen kesiswaan, terutama tentang layanan khusus Bimbingan dan Konseling yang harus di kelola dengan baik .

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 bahwa “dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling” oleh sebab itu jelas disebutkan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah layanan khusus di sekolah.⁵

Manajemen kesiswaan: pelayanan peserta didik dimulai dari penerimaan peserta didik baru, pengembangan pembinaan, pembimbingan (Bimbingan dan Konseling), penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni. Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah masalah mengatur dan mempersiapkan laporan tentang kemajuan mereka, masalah disiplin peserta didik, pengaturan organisasi peserta didik dan masalah absensi.⁶

Manajemen berbasis sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu perlu dipahami fungsi fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan pengawasan, dan pembinaan. Dalam prakteknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.⁷

⁴ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Banten, Universitas Terbuka, 2021

⁵ Permendikbud No. 111 tahun 2014.

⁶ Nurcholis, Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta, Grasindo, 2016

⁷ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Banten, Universitas Terbuka, 2021

Secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai suatu cara mengelola sebuah organisasi (Bimbingan dan Konseling) dengan baik, agar dengan kondisi minimal dapat memberikan hasil yang optimal. Adapun pengelolaan atau manajemen Bimbingan dan Konseling disini meliputi : a. perencanaan (Planning), b. pengelolaan (Organizing) c. pelaksanaan (Actuating) d. Pengarahan dan supervisi (Controlling).

Secara formal keberadaan bimbingan dan konseling di sekoah semakin mantap. Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah, organisasi profesi, asosiasi bimbingan dan konseling (ABK), maupun pihak pihak lain yang terkait yang sudah terlihat hasilnya baik secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal jumlah, dapat dikatakan semua SMP/MTs, SMA/MA, SMK. telah menjalankan bimbingan dan konseling. Tetapi jika di titik secara seksama dari tinjauan professional manajemen bimbingan dan konseling belum berjalan sesuai yg diharapkan. Kenyataan di lapangan menunjukan masih ada titik-titik lemah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Menurut Juntika kelemahan itu diantaranya: a. Masih banyak tenaga pelaksana bimbingan dan konseling tidak berpendidikan khusus bimbingan dan konseling. b. Ada tenaga bekualifikasi penuh tetapi jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang harus dilayani. c. Mereka harus mengajar atau tugas lain yang tidak ada relevansinya. d. Tidak ada ruangan khusus untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. e. Ada ruangan khusus tetapi dengan ukuran yang tidak memadai untuk menampung segala kegiatan Bimbingan dan Konseling dan keperluan kerja guru bimbingan konseling. f. Tidak memadainya biaya yang disediakan. g. Kurang diperoleh kerjasama dan koordinasi atau dukungan dan personel lain disekolah. h. Manajemen Bimbingan dan konseling belum dikelola secara professional.⁸

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan terhadap aktivitas aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan suber

⁸ A Juntika, Strategi layanan bimbingan dan konseling, Bandung, Refika, 2017

daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Layanan Bimbingan Konseling di sekolah pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Hasibuan, Peserta didik pada tahap menengah pertama merupakan insan yang dalam masa peralihan menuju ke tahap dewasa. Layanan khusus sebagai cara agar mempermudah mekanisme karena secara umum setiap individu tentunya pasti ingin selalu berkembang.¹⁰

Dengan adanya program layanan khusus bimbingan dan konseling di sebuah sekolah sangat berpengaruh dan berperan menjadi pedoman terhadap bidang bimbingan yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir peserta didik dalam menghadapi permasalahan di era sekarang.¹¹

Peneliti juga telah melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara serta observasi instrumen penilaian supervisi bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung di hasilkan skor 80 atau BAIK yang artinya, manajemen bimbingan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan semestinya, namun masih ada saja peserta didik yang masih pasif dan sulit untuk bekerjasama ketika dilaksanakannya kegiatan konseling individu maupun kelompok, kemudian hambatan koordinasi dengan orangtua dan pihak internal, masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan konseling, serta belum maksimal pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling.

Pemaparan diatas menjadi acuan peniliti untuk meneliti tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

⁹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Raja Grafindo Persada, Jakarta 2014

¹⁰Hasibuan Merry, Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai, Medan, Jurnal UIN Sumatera Utara, 2019

¹¹ Alafiah. Implentasi Manajemen Bimbingan Konseling, Bandung, digilib.uinsgd.ac.id, 2023

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar pembahasan tidak keluar dari inti permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus

Dari pemaparan fokus diatas, dapat di tarik beberapa sub fokus permasalahan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Layanan khusus bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Pengorganisasian layanan khusus bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- c. Pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- d. Pengawasan layanan khusus bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi penyusunan perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
- b. Bagaimana pola pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
- c. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
- d. Bagaimana mekanisme pengawasan serta evaluasi layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui serta mengkaji dan menganalisis manajemen layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan program, strategi, dan evaluasi juga mengetahui faktor penunjang serta penghambat dan akhirnya mengetahui hasil manajemen layanan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, serta menjadi pembelajaran dan evaluasi diri sendiri yang juga berprofesi sebagai guru bimbingan dan konseling.
- b. Bagi MTs Negeri 2 Bandar Lampung berdasarkan informasi empiris yang diperoleh penulis di lapangan, diharapkan memberikan informasi kepada warga MTs Negeri 2 Bandar Lampung terutama guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, agar layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung berorientasi pada program, strategi dan evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Yusuf a.s menyebutkan bahwa dirinya adalah orang yang pandai menjaga yakni seorang bendarahawan yang dapat dipercaya lagi berpengetahuan, yakni mempunyai ilmu yang luas dan memiliki pengalaman yang mendalam terhadap pekerjaan yang diembannya. Hafidhuddin menyatakan pada zaman nabi Yusuf merupakan contoh seorang manajer yang handal karena memiliki sifat *hafidz* dan *alim*.¹²

Makna kata *hafidz* dalam ayat tersebut berarti amanah, transparan, dan jujur. Selain *hafidz* maka manajer juga seorang yang alim yang berarti memiliki pengetahuan dibidangnya. Dalam hal ini, seorang manajer haruslah seseorang yang mempunyai ilmu dalam bidangnya agar dapat tercapainya suatu tujuan dalam organisasi. Dan dari hadis tersebut juga dapat dilihat bahwa perlunya fungsi manajemen tersebut dalam menempatkan seseorang diposisi yang tepat.

Stoner dalam Tim Dosen, bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹³

Simamora, menyebutkan bahwa manajemen adalah:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use human beings and other resources. The basic resources are subjected to the fundamental functions of management- planning, organizing, actuating, and controlling in order that the stated objectives are

¹² Hafidhuddin Didin, Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.

¹³ Tim Dosen Pendidikan. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabet, 2009

achieved."¹⁴

Rue and Byers mengatakan *management is a form of works involves coordinating and organization's resource land, labour and capital toward accomplishing organization objectives.*¹⁵ Manajemen adalah bentuk kerjasama dalam melaksanakan aktivitas melalui pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai sumber seperti lahan, tenaga kerja, dan modal dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi termasuk Bimbingan dan Konseling memerlukan pengelolaan yang terencana, terprogram dan terarah dengan baik, agar kualitas layanan yang diberikan menjadi maksimal.

2. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Dalam Manajemen

a. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dan Efektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen dioperasionisasikan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh tetap optimal.

b. Prinsip Pengelolaan

Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah-

¹⁴Simamora, dkk. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.2013

¹⁵ Rue and Byers, Human Resource Managemet, (Beton : Irwin 2010)

langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkannya program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling memengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

c. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Internal artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan eksternal adalah pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.

Dengan tanggung jawab manajer tersebut, pengutamaan tugas pengelolaan bukan semata-mata berkaitan dengan manajerial internal karena manajerial internal sangat berkepentingan dan memiliki hubungan fungsional dengan manajerial. Sebagaimana bagian produksi bekerjasama dengan bagian promosi, dan bagian promosi berhubungan secara langsung dengan masyarakat.

d. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Manajer adalah seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas, dan berkualitas. Dengan demikian, seorang pemimpin wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan human relationship. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, melainkan mengingatkan dan menyarankan, demikian pula bawahan yang baik tidak

pernah menggugat dan gusar kepada atasan, melainkan meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada di atas aturan yang disepakati.

e. Prinsi Kerjasama

Prinsip kerjasama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satu orang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing. Dengan demikian, beban kerjanya tidak menumpuk di satu tempat, sedangkan di tempat lain tidak ada yang harus dikerjakan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya dipolarisasi berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerjasama yang dibangun tidak berbelit-belit. Kerjasama di antara karyawan berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, prinsip kerjasama merupakan salah satu fungsi dari organisasi yang diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan/penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, materil, dan pikiran-pikiran di dalam struktur itu.

3. Fungsi – fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan sebuah organisasi tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari :

- a. Planning : Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. Organizing : Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. Staffing : Menentukan agar dengan kondisi sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

- d. **Motivating** : Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. **Controlling** : Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.¹⁶

Fungsi – fungsi manajemen diantaranya adalah :

- a. Fungsi Perencanaan (Planning)
- b. Fungsi Pengelolaan (Organizing)
- c. Fungsi Pelaksanaan
- d. Fungsi Pengawasan (Controlling)¹⁷

4. Operasionalisasi Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan

a. Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan

Planning adalah bahasa inggris yang berasal dari kata plan, artinya rencana, rancangan, maksud, atau niat. Planning berarti perencanaan. Education, artinya pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

b. Pengelolaan dalam Lembaga Pendidikan

Dalam proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan, manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing

¹⁶ G.R. Terry dan L.W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-9

¹⁷ Achmad Anwari, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Yayasan Pembinaan, 1987), Cet. Ke-2,

sehingga yaitu "melemahnya fungsi rohaniyah karena percepatan perkembangan jasmaniah seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

c. Pengendalian dalam lembaga pendidikan

Koordinasi yang dilakukan oleh manajer akan berjalan sempurna apabila manajer menyadari tugas berikutnya yang berkaitan dengan pengoordinasian, yaitu tugas pengendalian (controlling). Tugas ini adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolaan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat.

d. Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.

e. Penyusunan Anggaran Biaya Dalam Lembaga Pendidikan

Salah satu fungsi manajemen adalah menyusun anggaran biaya (budgeting). Oleh karena itu, salah satu tugas manajer adalah membuat

anggaran biaya. Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Oleh karena, manajer harus memerhatikan income yang diperoleh sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu. Suatu anggaran merupakan rencana penggunaan sumber-sumber keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan terpadu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi pembiayaan ialah:

1. Perencanaan tentang jumlah biaya yang diperlukan
2. Sumber biaya yang diperoleh atau diusahakan
3. Mekanisme penggunaannya
4. Pelaksanaan pembiayaan kegiatan.
5. Pola pembukuan dan pertanggungjawabannya
6. Pengawasan.¹⁸

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Awal perkembangannya pengertian bimbingan hanyalah sebatas bimbingan dalam jabatan dan peningkatan karir. Kemudian berkembang ke arah pengertian bimbingan yang luas yang meliputi aspek pendidikan, sosial, keluarga dan lain sebagainya.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan yaitu "melemahnya fungsi rohaniah karena percepatan perkembangan jasmaniah mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.¹⁹

Beberapa ahli memberikan makna bimbingan diantaranya, Hibana menyebutkan bahwa “bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan

¹⁸ Ibid, h. 126

¹⁹ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-3

kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.²⁰

Bimbingan secara umum memiliki makna sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang yang baik. Menurut Nana Syaodih, dalam arti khusus bimbingan adalah upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik, untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.²¹

Beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengertian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh tenaga profesional agar terjadi kemandirian sesuai norma dalam semua aspek kehidupan. Dengan tanggung jawab manajer tersebut, pengutamaan tugas pengelolaan di sekolah adalah upaya membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga mereka mampu hidup dan beradaptasi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

Selanjutnya, kata konseling (*counseling*) berasal dari kata counsel yang diambil dari bahasa latin counselium, artinya bersama atau bicara bersama. Pengertian berbicara bersama-sama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien.²²

Awal perkembangannya di Indonesia, istilah yang digunakan adalah "penyuluhan". Namun sejak tahun 1980-an istilah penyuluhan dirubah menjadi konseling. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan istilah penyuluhan pertanian, Sedangkan konseling di khususkan pada bimbingan di bidang pendidikan, hukum dan sebagainya.

Konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin "consilium" yang berarti "dengan" atau "bersama" Menurut Winkel, Counseling berasal dari kata

²⁰ Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2013

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Remaja Rosda, 2003).

²² Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2015

counsel, yang berarti nasehat (to obtain counsel), anjuran (to give counsel), pembicaraan (to take counsel), jadi konseling adalah upaya pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran".²³

Tohirin memaknai bahwa konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Dengan kata lain konseling merupakan inti bimbingan. Dan ada yang berpendapat bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sehingga praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.²⁴

Berbagai pendapat di atas tentang konseling dapat dikatakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli berupa saran atau nasehat yang bertujuan terjadinya perubahan perilaku dari konseli dengan menggunakan teknik-teknik konseling tertentu. Sehingga dalam penelitian ini manajemen bimbingan dan konseling tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, dan pengendalian. Setelah memperhatikan secara seksama rumusan bimbingan dan konseling, sesungguhnya keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sekalipun keduanya berbeda tetapi sulit dibedakan, layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (counseling is the heart of guidance program).²⁵

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami rumusan pengertian Bimbingan dan Konseling, secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling adalah upaya membantu peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya. Bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan untuk mencapai pendidikan nasional yang

²³ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: PT Media Abadi, 2007).

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, tujuan pendidikan nasional tersebut sebagai berikut;

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²⁶

Kemudian Winkle yang dikutip oleh Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa tujuan pelayanan BK yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian I diri secara memadai.²⁷

3. Asas – asas Bimbingan dan Konseling.

Para ahli bimbingan dan konseling, seperti telah bersepakat bahwa asas bimbingan dan konseling itu ada dua belas.²⁸ Keduabelas asas tersebut sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Segala hal yang dibicarakan dalam proses bimbingan dan konseling harus dijaga kerahasiaannya, terutama masalah yang dihadapi klien.

b. Asas kesukarelaan

Kedua belah pihak melakukan proses bimbingan dengan merasa tidak dipaksa atau ditekan. Klien menyampaikan semua masalah dengan senang hati, begitu juga konselor dengan ikhlas memberi bantuan.

c. Asas keterbukaan

²⁶ UU Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003),

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Prayitno, Op. cit., h. 114

Kedua belah pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Klien dengan jujur membuka segala masalah yang dihadapi atau perasaan yang dirasakan.

d. Asas kekinian

Masalah yang ditangani adalah masalah yang sedang dialami klien, bukan masalah masa lampau. Selain itu konselor tidak boleh menunda pemberian bantuan.

e. Asas kemandirian

Klien tidak tergantung kepada orang lain atau konselor. Proses bimbingan dan konseling diharapkan menjadikan klien lebih mandiri dengan ciri pokok seperti mengenal diri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan yang tepat, mengarahkan diri sesuai keputusannya dan menggali potensi diri seoptimal mungkin.

f. Asas kegiatan

Bimbingan dan konseling hendaknya memotivasi klien untuk melakukan sesuatu yang berarti untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

g. Asas kedinamisan

Bimbingan dan konseling menghendaki adanya perubahan yang lebih baik pada diri klien.

h. Asas keterpaduan

Bimbingan dan konseling diupayakan untuk memadukan segala aspek yang dimiliki klien, agar serasi, seimbang dan saling menunjang.

i. Asas kenormatifan

Klien tidak tergantung kepada orang lain atau konselor. Proses bimbingan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma ilmu, norma hukum, maupun kehidupan sehari-hari.

j. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling dilakukan secara teratur, sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan instrumen yang memadai.

k. Asas alih tangan

Jika pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan secara memaksimalkan tetapi klien belum terbantu, maka konselor dapat

mengirim/merujuk klien tersebut, kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

1. Asas tut wuri handayani

Pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat dirasakan klien tidak hanya ketika meminta bantuan kepada konselor, namun diluar proses bimbingan dan konseling dapat dirasakan manfaatnya.

4. Jenis – jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling kadang sudah dilakukan oleh orang tua dirumah, guru mata pelajaran di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk membantu kesuksesan peserta didik dalam belajar. Jenis-jenis layanan yang diperlukan peserta didik agar sukses dalam belajar antara lain; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penempatan konten, layanan advokasi, layanan mediasi dan layanan bimbingan dan konseling kelompok.²⁹

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi sangat bermanfaat untuk memperkenalkan peserta didik baru terhadap lingkungan pendidikan yang baru dimasukinya.³⁰ Perkenalan pelajaran, dikarenakan tidak di siapkan dari semalam ketika belajar. Menurut penelitian Allan Mc Keans yang dikutip Prayitno, orientasi sangat efektif untuk mempercepat proses adaptasi dan memudahkan kemampuan memecahkan masalah.³¹

Orientasi yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan jenjang sekolah dan tingkat perkembangan, Pelaksanaan layanan orientasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, misalnya kunjungan ke sekolah asal peserta didik, pertemuan dengan orang tua peserta didik, diskusi konselor dengan guru, kunjungan ke kelas dan memanfaatkan peserta didik senior.³²

²⁹ Prayitno, Op cit

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

Tujuan Layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut, lebih jauh, individu mampu menyesuaikan diri dan/atau meklapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Asas kegiatan sangat dominan untuk dilaksanakan. para peserta layanan dituntut oleh benar-benar aktif menjalani berbagai kegiatan yang telah dirancang oleh konselor. partisipasi aktif peserta ini didasarkan atas kesukarelaan dan keterbukaan dan asas kerahasiaan diberlakukan terhadap hal-hal yang bersifat pribadi.

b. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu juga memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. informasi ini dapat di peroleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (high technology). di ketahui bahwa berbagai informasi yang di maksudkan memang tersedia; yang sering sekali pelajaran, dikarnakan tidak di siapkan dari semalam ketika belajar, ada lagi peserta didik terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. seseorang yang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memahami kehidupannya dimasa depan, bukan karna tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. informasi Itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan

perkembangannya, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang di ikuti oleh seseorang atau peserta lebih banyak..

Ada tiga alasan mengapa pemberian informasi itu perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang production yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana ia ingin pergi", syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia menegetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang diberikan itu, individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.

Dan ketiga setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang membeda- beda disesuaikan dengana spek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada dilingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. lebih-lebih apabila diingat bahwa " masa depan adalah abad informasi", maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia tertinggal dan akan kehilangan masa depan. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. informasi tersebut selanjutnya digunakna oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor, dan asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosioemosional dan lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

Dalam hal ini, asas kesukarelaan dan keterbukaan subjek layanan (klien) sangat penting. posisi klien untuk mengambil keputusan sendiri harus mendapatkan penguatan, setelah itu asas kekinian dan asas agar dengan kondisi b. Pelaksanaan (Actuating), c. Pengorganisasian (Organizing), d. Pengarahan dan kerahasiaan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat pribadi, khususnya kondisi pribadi yang tidak boleh dan tidak layak diketahui pihak lain.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan

kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Dalam perkembangan dan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi dioperasionisasikan dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar. Kegiatan belajar ini tidak mengenal batas, waktu dan tempat artinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk materi apa saja.

Tujuan Seperti yang dibahas sebelumnya, tujuan umum layanan Penguasaan maka pada masa remaja itu pula ada peristiwa yang disebut "astheni fungsional" individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan nasihat ataupun teguran dari guru, terutama guru yang menangani Bimbingan dan kehidupannya dan mengatasi masalah masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu, individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling di utamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan pelajaran, dikarenakan tidak di siapkan dari semalam ketika belajar, ada lagi peserta didik layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

e. Layanan konseling individu

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah

pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Dengan kata lain konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami peserta didik..

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas topik tertentu. Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan pelajaran, dikarenakan tidak di siapkan dari semalam ketika belajar, ada lagi peserta didik peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan Pengembangan. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

g. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan di sebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konsultan dan konsulti.

Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti disekolah atau dikantor tmpat konsultan bekerja,

dilingkungan keluarga yang mengundang konselor, ditempat konselor praktik mandiri (privat) atau tempat-tempat lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah relaks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.

Tujuan Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan alat permasalahan yang dialami pihak nasehat ataupun teguran dari guru, terutama guru yang menangani Bimbingan dan diambil oleh klien sendiri, sepenuhnya berlaku pada proses konsultasi.

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan naschat ataupun teguran dari guru, terutama guru yang menangani Bimbingan dan tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka berhadapan dan saling bertentangan, serta saling bermusuhan. dengan saling layanan mediasi konselor berusaha mengantarkan atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka mengantarkan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

Layanan mediasi pada umumnya bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih. Pada dasarnya semua asas konseling perlu mendapat perhatian dan diterapkan dalam layanan mediasi. asas asasnya antara lain yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kesukarelaan, asas kemandirian dan asas-asas lainnya.

i. Layanan Advokasi

Layanan Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Salah satu fungsi umum konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang tercederai. sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang Al tuimum Grum

dirumus dirumuskan didalam dokumen peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal. ini dirampas,

Tujuan Layanan advokasi dalam konseling bermaksud mengentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau bahkan maka pada masa remaja itu pula ada peristiwa yang disebut "astheni fungsional" keterbukaan dan asas kegiatan.

C. Manajemen Bimbingan dan konseling

Pada umumnya aspek manajemen sekolah atau lembaga pendidikan hampir sama apabila dibandingkan dengan aspek manajemen dibidang lainnya. Hal yang menjadi focus utama manajemen ialah mengoptimalkan kemampuan dalam hal menyusun rencana dan memfungsikan anggota dalam mengelola sebuah organisasi. Ada empat aspek manajemen yang terdiri dari: a. Perencanaan, b. Pengorganisasian, c. Pelaksanaan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kerja, dan kepuasan kerja), d. Pengawasan meliputi pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan.³³

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling agar memiliki mutu yang lebih baik sehingga akan mampu menyokong pencapaian tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Kurniadin dan Machali mengatakan,

³³ Madistou. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Islam.Antologi 2, 2018.

Perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang harus dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.³⁴

Program layanan bimbingan dan konseling berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Di dalam program layanan Bimbingan dan Konseling memuat beberapa instrumen, diantaranya:

1. Identifikasi kebutuhan dan masalah-masalah peserta didik.
2. Analisis situasi dan kondisi sekolah.
3. Penentuan tujuan dengan cara menentukan skala prioritas.
4. Memahami dan menentukan materi (Jenis, langkah- langkah, teknik, dan strategi kegiatan.
5. Penentuan waktu dan tempat.
6. Penentuan fasilitas dan anggaran sejauh mana konselor mengidentifikasi dan menentukan sarana prasarana.³⁵

Sugiyono menyatakan kegiatan perencanaan terdiri dari:

1. Analisis kebutuhan / permasalahan peserta didik
2. Penentuan tujuan
3. Analisis kondisi dan situasi sekolah
4. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan
5. Penentuan teknik dan strategi kegiatan
6. Penentuan personel yang melaksanakan,
7. Perkiraan biaya dan fasilitas yang digunakan
8. Mengantisipasi kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan
9. Waktu dan tempat kegiatan.³⁶

³⁴ Kurniadin, Didin dan Machali, Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014

³⁵ Sucipto, Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan, IKIP PGRI Semarang, 2013.

³⁶ Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya, 2017

Dalam artikel yang ditulis oleh Robiatur dikatakan bahwa untuk mencapai program perencanaan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, ada delapan hal yang harus dilakukan :

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Penentuan tujuan BK
3. Analisis situasi sekolah
4. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan
5. Penetapan metode pelaksanaan kegiatan
6. Penetapan personel kegiatan
7. Persiapan fasilitas dan biaya kegiatan
8. Perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya.³⁷

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling meliputi:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik
 Analisis kebutuhan peserta didik merupakan suatu proses penguraian berbagai data yang didapat untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Konselor bisa mendapat data- data peserta didik dari staf tata usaha, wali kelas, dan guru mata pelajaran, bahkan orang tua peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu komunikasi yang baik antara konselor dan orang-orang tersebut.
- b. Analisis situasi dan kondisi sekolah
 Konselor harus mengetahui kebijakan yang ada pada sekolahnya, mengetahui realitas sekolah, mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didiknya.
- c. Penentuan tujuan bimbingan dan konseling
 Dalam menentukan tujuan ini, konselor harus memperhatikan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan analisis situasi dan kondisi sekolah. Karena tujuan inilah yang akan menjadi dasar dari program

³⁷ ²⁴Robiatur Rohmah, "Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter", Jurnal, Pendidikan Islam Indonesia, Vol: 4 No. 1, Oktober 2019

layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik. Penentuan tujuan bimbingan dan konseling ini harus di komunikasikan atau di sosialisasikan kepada personel sekolah yang lainnya sehingga personel sekolah yang lainnya dapat mengetahui arah dan tujuan dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

d. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan

Pada tahap ini konselor harus mampu melakukan identifikasi yang tepat untuk tercapainya tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus memilah-milah setiap tujuan dan menentukan jenis layanan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Penentuan waktu dan jenis kegiatan

Penentuan waktu dan jenis kegiatan adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Penentuan waktu dan jenis kegiatan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Karena keduanya tidak dapat dipisahkan dengan metode dan teknik layanan yang akan diberikan.

f. Penentuan fasilitas dan biaya kegiatan

Ketersediaan fasilitas baik fasilitas fisik maupun fasilitas teknis teknis sangat mempengaruhi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Fasilitas fisik yang disediakan, seperti ruangan khusus Bimbingan dan Konseling, serta fasilitas pendukung lainnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Sehingga sangat berpengaruh bagi seluruh organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.³⁸ Pengorganisasian program bimbingan dan konseling adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah serta upaya melakukan pembagian kerja antara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Pengelompokan dan pendistribusian tugas-tugas

³⁸ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, Bandung: Mizan, 2014.

di dalam pengorganisasian tersebut dilakukan sedemikian rupa, sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan nanti tidak terjadi benturan-benturan psikologis dan tidak terjadi tumbang tindih dalam menjalankan tugas dan kerjasama yang baik.

Proses pengorganisasian meliputi:

1. Pembagian Tugas
2. Sosialisasi kerja dan program bimbingan dan konseling, dan pelibatan personel sekolah yang lain. Hal ini sudah terdapat pada acuan layanan bimbingan dan konseling yang berlaku di setiap sekolah.³⁹

Menurut Ketut, aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, diantaranya:

1. Memilih konselor yang berkompeten

Sesuai dengan Permendikbud nomor 11 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pasal 11 bahwa kompetensi konselor adalah pendidik profesional yang berkualitas akademik minimal sarjana pendidikan strata 1 (S1) dalam bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling.

2. Sosialisasi dan pembagian kerja

Sosialisasi harus dilakukan agar semua personil sekolah dapat terlibat dan turut mensukseskan kegiatan bimbingan dan konseling. Disamping itu mereka mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Ke semua personel sekolah atau stake holder terlibat dalam konteks sebatas membantu mensukseskan program manajemen bimbingan dan konseling meskipun kunci utama keberhasilan manajemen bimbingan dan konseling bergantung pada para konselor/guru pembimbing dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

³⁹ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Semarang :Widya Karya, 2017.

3. Koordinasi dan membangun kerjasama

Layanan bimbingan dan konseling tidak akan efektif dan terlaksana dengan baik tanpa kerja sama dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Adapun kerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam sekolah diantaranya:

- a. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga pendidik disekolah.
- b. Seluruh tenaga administrasi disekolah
- c. OSIS dan organisasi peserta didik lainnya.

Sedangkan pihak-pihak terkait dari luar sekolah diantaranya:

- a. Orang tua peserta didik.
- b. Organisasi profesi konseling seperti MGBK dan ABKIN
- c. Lembaga atau organisasi kemasyarakatan
- d. Tokoh masyarakat.⁴⁰

Ketut juga menyatakan bahwa dalam pengorganisasian konselor perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Semua personel sekolah harus dihimpun dalam satu wadah sehingga terwujud dalam satu kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.
2. Melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja.
3. Adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.⁴¹

Manfaat dari pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Setiap personel menyadari tugas, peranan, kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.
2. Terhindar dari terjadinya tumpang tindih tugas diantara para

⁴⁰ Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional. 2013.

⁴¹ *Ibid.*

personel bimbingan.

3. Terjadinya mekanisme kerja secara baik dan teratur.
4. Tercapai kelancaran, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Sistem pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di sekolah tentunya bisa diketahui dari struktur organisasi sekolah yang bersangkutan. Apabila sekolah hanya memiliki satu orang pembimbing, maka model organisasi layanan bimbingan dan konseling terintegrasi dengan organisasi secara umum. Tetapi apabila di sekolah memiliki banyak tenaga pembimbing, maka harus disusun organisasi layanan bimbingan dan konseling tersendiri yang terdiri atas koordinator, anggota, dan staff administrasi layanan bimbingan dan konseling. Fungsi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator layanan bimbingan dan konseling apabila sekolah atau madrasah memiliki banyak petugas bimbingan dan konseling.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memilih konselor yang berkompeten.

Pendidikan Minimal sarjana pendidikan Srata 1 (S1) bimbingan dan konseling.

2. Pembagian tugas dan sosialisasi kerja.

Mempunyai struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sosialisasi harus dilakukan agar semua personil sekolah dapat terlibat dan turut mensukseskan kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga setiap personel menyadari tugas, peranan, kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.

⁴²Santoadi Fajar, Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif, Yogyakarta: USD, 2020.

3. Koordinasi dan membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik pihak internal madrasah maupun pihak eksternal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan (actuating) adalah proses untuk mencapai tujuan yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan disertai pemberian motivasi, pengarahan dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela. Pada fungsi pelaksanaan (actuating) ini, bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dikoordinasi oleh seorang koordinator bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling, metode merupakan cara konselor dalam membantu peserta didik ketika menjalani proses konseling. Keberadaan metode senantiasa mempunyai peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dan kegiatan- kegiatan konseling, sehingga dapat dipastikan bahwa salah satu keberhasilan dalam mencapai target dan tujuan konseling di sekolah adalah dengan menetapkan metode yang digunakan. Artinya, penggunaan metode dengan mempertimbangkan perihal yang benar dari segi masalah yang di hadapi peserta didik dan target yang ingin dicapai harus benar-benar diperhatikan secara seksama dan penuh ketelitian.

Menurut Tohirin, secara umum ada dua metode dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu metode bimbingan kelompok (group guidance), dan metode bimbingan individual (individual guidance).⁴³

1. Metode Bimbingan Kelompok (Group Guidance)

Cara ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seseorang individu yang

^{43 30}Tohirin.Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawawali Pers, 2014.

sedang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

2. Metode Bimbingan Individual (Individual Guidance)

Dalam bimbingan individu, konselor atau guru pembimbing dituntut untuk bersikap simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri di dalam situasi diri peserta didik dengan segala permasalahan yang dihadapinya.

Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor dan juga akan turut membantukeberhasilan proses bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, hal ini sangat terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, maka konselor harus:

- a. Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif.
- b. Mensinkronkan antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan petugas bimbingan dan konseling.
- c. Menciptakan hubungan yang harmonis.
- d. Mengoptimalkan potensi petugas bimbingan dan konseling.
- e. Menempatkan petugas bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah, “Controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans” (pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana).⁴⁴

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu

⁴⁴ Koontz, Manajemen Function and Strategy, Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, 2010.

(1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar yang sifatnya intangible, dan tujuan yang realistis; (2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; (3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.⁴⁵

Pada dasarnya, ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu (1) menetapkan alat ukur/standar; (2) mengadakan penilaian atau evaluasi; (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.⁴⁶

Anas mengatakan bahwa aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan dan konseling yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahu sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil diantaranya:

- a. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan. Perencanaan program yang telah terkonsep sesuai dengan hasil keputusan bersama antara kepala sekolah.
- b. Keterlaksanaan program.
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.

⁴⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

- e. Respon peserta didik, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan.
- f. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas - tugas perkembangan dan hasil kerja, dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupu pada kehidupan di masyarakat.⁴⁷

Menurut Ketut kriteria keberhasilan program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Ada tidaknya jenis program, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial dan bimbingan karier.
- b. Ketetapan program yang memang dibutuhkan oleh peserta didik dalam sekolah pada semester yang bersangkutan atau ketetapan prioritas program yang dipilih.
- c. Kelengkapan isi tiap program yaitu materi yang terinci, pendekatan atau metode, waktu, dan audiensi.⁴⁸

Proses pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan juga sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi kelemahan. Dengan demikian, hasil dari pada pengawasan dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

⁴⁷ Anas Salahudin. (2010). Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV Pustaka Setia

⁴⁸ Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Alafiah. (2023). *Implentasi Manajemen Bimbingan Konseling. Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Anwari, Achmad. (1987). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Yayasan Pembinaan.
- Burhanuddin. (2014). *Analisis Administrasi Manajemen*. Bandung: Mizan.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitaif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Didin, Hafidhuiddin. (2014). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hibana. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Hikmawati, Fenti. (2012). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Juntika. (2017). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Monseling*. Bandung: Refika.
- Koontz. (2010). *Manajemen Function and Strategy*. Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha.
- Kurniadin dan Machali. (2014). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latipu. (2015). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Madistou. (2018). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Islam*. Antologi 2, 2018.
- Manca, W, (2014). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif, dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Mappiare AT, Andi. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.

- Merry, Hasibuan. (2019). Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai, Medan. *Jurnal UIN Sumatera Utara*, 2019
- Miles, Matthew B. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Banten, Universitas Terbuka, 2021
- Normuslim. (2020). *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. Palangkaraya: CV. Narasi Nara.
- Nurcholis. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Permendikbud No. 111 tahun 2014. *Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Robiatu. (2019). Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol: 4 No. 1, Oktober 2019
- Rue and Byers. (2010). *Human Resource Manageme*. Boton: Irwin.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim dan Syahrums. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santoadi, Fajar. (2020). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: USD.

- Simamora, dkk. (2013). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2013
- Sucipto. (2013). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Jurnal IKIP PGRI Semarang*, 2013.
- Sugiyono. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2018). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Remaja Rosda.
- Terry dan Rue. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen Pendidikan. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- UU (2003). *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: PT Media Abadi.

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal :

b. Jam :

No	Fokus	Aspek Dokumentasi	Indikator	Status		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	Perencanaan	Instrumen Bimbingan dan Konseling	1. ITP			
			2. DCM			
			3. AUM Umum			
			4. AUM PTSDL			
			5. IKMS			
			6. Sosiometri			
			7. Angket Kebutuhan Siswa			
			8. Angket Minat dan Bakat			
		Data Mengenai Siswa	1. Data Identitas Siswa			
			2. Leger			
			3. Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran			
			4. Hasil Tes Psikologi			
			1. Program Harian			

			2. Program Mingguan			
			3. Program Bulanan			
			4. Program Semesteran			
			5. Program Tahunan			
			1. Ruang kerja konselor			
			2. Ruang Tamu			
			3. Rak Buku			
			4. Kipas Angin			
			5. Ruang bimbingan dan Konseling			
			6. Ruang Konseling Individual			
			7. Meja dan Kursi			
			8. Komputer			
			9. Tempat Penyimpanan catatan (locker, lemari, dan rak)			
			10. Papan Bimbingan			
			11. Pajangan Dinding			
			12. Buku Tamu			

			13. Rancangan Anggaran			
			1. Pembagian tugas Guru BK			
			2. Struktur Orgnasisi BK			
			1. Jadwal Pemberian Layanan			
			1. Satuan Layanan BK			
			2. Satuan Pendukung BK			
			1. Materi Layanan BK			
			1. Laiseg			
			2. Laijapen			
			3. Laijapan			

No	Fokus	Sub Fokus	Kurang	Cukup	Baik
1	Perencanaan	Program berdasarkan kebutuhan			
		Penetapan tujuan bimbingan dan konseling			
		Mampu menggunakan instrumen			
		Menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan			
		Jadwal layanan dan kegiatan pendukung			
		Fasilitas dan anggaran bimbingan dan			

2	Pengorganisasian	Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten			
		Sosialisasi guru bimbingan dan konseling			
		Pembagian tugas kerja			
		Membangun kerjasama dengan			
3	Pelaksanaan	Pemberian layanan			
		Kegiatan pendukung			
		Mekanisme penanganan peserta didik			
4	Pengawasan/Evaluasi	Evaluasi proses			
		Evaluasi hasil			



Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Responden : Guru Bimbingan Konseling Ibu Herrera

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Senin / 6 Januari 2025

b. Jam : 10.00 WIB

1. Dalam perencanaan bimbingan dan konseling, bagaimana cara ibu merancang program bimbingan dan konseling?
2. Kapan perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan?
3. Bagaimana ibu menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling?
4. Apakah dalam perencanaan program ibu mengadakan penyebaran instrumen kepada peserta didik?
5. Bagaimana ibu menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan?
6. Apakah di madrasah ini tersedia jam khusus untuk bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana fasilitas/anggaran pendukung kegiatan bimbingan dan konseling?
8. Apakah ibu melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling?
9. Dari segi pengorganisasian bagaimana sistem pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling?
10. Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan stakeholder?
11. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
12. Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah?
13. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Responden : Kepala Madrasah Bapak Nasron

Pelaksanaan :

a. Hari/Tanggal : Rabu / 8 Januari 2025

b. Jam : 11.00

1. Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling menyebarkan instrumen kepada peserta didik?
3. Apa upaya bapak dalam memajukan bimbingan dan konseling?
4. Darimanakah sumber biaya untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling?
5. Menurut bapak, apakah guru bimbingan dan konseling melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling dimadrasah?
6. Menurut bapak bagaimana pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling?
7. Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan *stakeholder*?
8. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam penanganan masalah peserta didik?
9. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini?
10. Apa yang bapak harapkan dari bimbingan dan konseling untuk kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Responden : WKM kurikulum Bpk Hendri Setiabudi

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal: Kamis, 9 Januari 2025.

b. Jam : 09.30 WIB

1. Apa yang bapak ketahui mengenai bimbingan dan konseling?
2. Menurut bapak bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini?
3. Bagaimana jam khusus bimbingan dan konseling di madrasah ini?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian bimbingan dan konseling khususnya dalam pembagian tugas kerja?
5. Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan *stakeholder*?
6. Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling?
8. Sejauh ini apakah bapak terlibat dalam pengawasan bimbingan dan konseling?
9. Menurut bapak apa saja sarana dan prasarana di madrasah ini yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling?
10. Apa harapan bapak terhadap bimbingan dan konseling kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

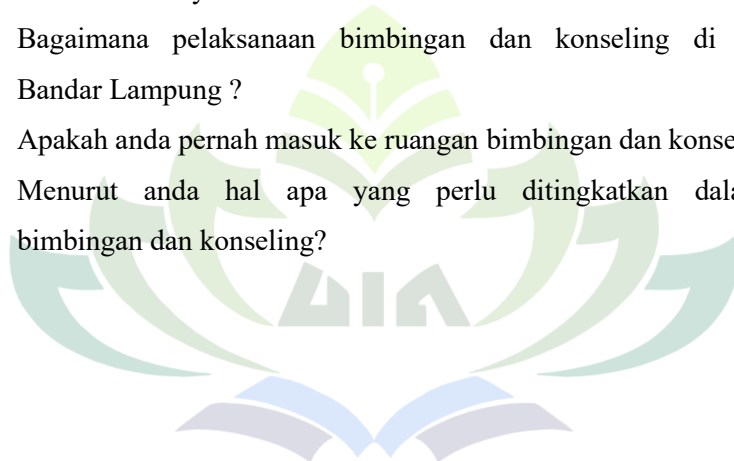
Responden : Peserta didik

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2025

b. Jam : 10.30 WIB

1. Apakah anda mengetahui apa itu bimbingan dan konseling?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah masuk ke kelas memberikan layanan?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
4. Apakah anda pernah masuk ke ruangan bimbingan dan konseling?
5. Menurut anda hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling?



Lampiran 3.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

b. Jam : 10.00 WIB

No	Fokus	Aspe	Indikator	Status		ket
				Ada	Tidak	
1	Perencanaan	Instrumen Bimbingan dan Konseling	1. ITP		√	
			2. DCM	√		
			3. AUM	√		
			4. AUM	√		
			5. IKMS		√	
			6. Sosiometri	√		
			7. Angket Kebutuhan	√		
			8. Angket Minat dan	√		
		Data Mengenai Siswa	1. Data Identitas Siswa	√		
			2. Leger	√		
			3. Catatan wali kelas dan guru mata			
			4. Hasil Tes Psikologi		√	
		Program Bimbingan dan Konseling	1. Program	√		
			2. Program			
			3. Program Bulanan	√		

			4. Program Semesteran	√		
			5. Program Tahunan	√		
		Sarana dan prasarana.	1. Ruang kerja konselor	√		
			2. Ruang Tamu	√		
			3. Rak Buku	√		
			4. Kipas	√		
			5. Ruang bimbingan dan		√	
			6. Ruang Konseling	√		
			7. Meja dan Kursi	√		
			8. Komputer	√		
			9. Tempat penyimpanan	√		
			10. Papan Bimbingan	√		
			11. Pajangan Dinding	√		
			12. Buku Tamu	√		
			13. Rancangan Anggaran	√		
2	Pengorganisasian	Pengorganisasian bimbingan dan konseling	1. Pembagian tugas Guru BK	√		
			2. Struktur Organisasi BK	√		
3	Pelaksanaan	Agenda Kegiatan	1. Jadwal Pemberian Layanan		√	

		Satuan Layanan	1. Satuan Layanan	√		
			2. Satuan Pendukung	√		
		Materi	3. Materi Layanan	√		
4	Evaluasi	Evaluasi bimbingan dan konseling	4. Laiseg	√		
			5. Laijapen	√		
			6. Laijapan	√		

No	Foku	Sub	Kuran	Cukup	Baik
1	Perencanaan	Program berdasarkan kebutuhan peserta didik	√		
		Penetapan tujuan bimbingan dan konseling		√	
		Mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber daya			√
		Menentukan teknik, jenis, dan media		√	
		Jadwal layanan dan kegiatan pendukung			√
		Fasilitas dan anggaran bimbingan dan konseling		√	
2	Pengorganisasian	Guru bimbingan dan konseling yang profesional			√
		Sosialisasi guru bimbingan dan konseling			√
		Pembagian tugas kerja			√
		Membangun kerjasama dengan <i>stakeholder</i>			√
3	Pelaksanaan	Pemberian layanan			√
		Kegiatan pendukung		√	

		Mekanisme penanganan peserta didik			√
4	Pengawasan/ Evaluasi	Evaluasi proses			√
		Evaluasi hasil			√



Lampiran 4.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Responden : Guru Bimbingan Konseling Ibu Herrera

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2025

b. Jam : 10.00 WIB

No	Peneliti	Narasumb
1	Dalam perencanaan Bimbingan dan konseling, Bagaimana cara ibu merancang	Bimbingan dan konseling disini walaupun adanya program tetapi programnya tidaklah berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik, programnya saya unduh dari <i>website</i> Mintotulus. Website tersebut banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dari situ dapat ditemukan program, RPL, <i>software</i> pengolah instrumen dan banyak lagi yang lain
2	Kapan perencanaan program bimbingan dan	Biasanya ketika rapat untuk memasuki awal tahun ajaran baru, kepala madrasah akan meminta program yang sudah dirancang sebagai kelengkapan administrasi
3	Bagaimana ibu menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling?	Walaupun dalam perancangan program tidak berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, tapi kami mengupayakan program tersebut berpedoman pada visi dan misi bimbingan dan konseling, adapun visi tersebut ialah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta

4	Apakah dalam Perencanaan program ibu mengadakan penyebaran instrumen kepada peserta	Dalam pembuatan program kan kami tidak menggunakan instrumen, bukan berarti kami tidak bisa menggunakan instrumen tapi kami pernah mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen non tes yaitu AUM Umum.
5	Bagaimana ibu menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan?	Kami hanya berpatokan pada program yang kami dapat, dan kejadian yang insidental, misalnya ada beberapa peserta didik yang terlambat, maka saya akan mengadakan konseling kelompok kepada mereka sebelum memasuki kelas masing-masing atau ketika salah satu peserta didik mengalami suatu masalah maka diadakan konseling individu.
6	Apakah di madrasah ini tersedia jam khusus untuk bimbingan dan konseling?	Di madrasah ini ada jam khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling tetapi hanya 1JP, walaupun peraturanya harus 2JP, tapi untuk melakukan layanan informasi atau bimbingan klasikal masih bisa ya walaupun kadang waktunya kurang.
7	Bagaimana fasilitas / anggaran pendukung kegiatan bimbingan dan konseling?	Untuk anggaran khusus sih tidak ada ya, tetapi jika di perlukan biasanya kami mengajukan, seperti kertas hvs untuk membuat surat panggilan, potong kuku, dll. Dan juga jika kami melakukan kegiatan home visit biasanya ada transportnya di bayarkan di akhir semester. kalau untuk fasilitas sih ya seperti ini ya bu, untuk ruang administrasi di gabung dengan ruang guru BK nya, ada

8	Apakah ibu melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling?	Sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling kepada seluruh <i>stakeholder</i> di madrasah ini pernah kami laksanakan, ya tujuannya untuk menjelaskan tugas kami selaku guru bimbingan dan konseling seperti apa, mekanisme penanganan peserta didik bagaimana, setiap masuk kelas juga kami selalu menjelaskan kepada peserta didik apa saja tugas dan peranan bimbingan dan konseling
9	Dari segi pengorganisasian bagaimana sistem pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling?	Kalau pembagian kelas itu biasanya diputuskan oleh WKM Kurikulum Bapak Hendri Setiabudi dari 48 rombel jadi di bagi 8 orang guru bimbingan dan konseling. Sehingga setiap guru bimbingan dan konseling mendapat 5 kelas dan ada juga yang 6 kelas.
10	Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan stakeholder?	Untuk kegiatan bimbingan dan konseling kita memang sudah melibatkan banyak stakeholder ya, contohnya seperti guru mapel, WKM kesiswaan dan kurikulum, lalu orang tua serta pihak pihak luar yang berkaitan seperti Babinsa sekitar untuk mencegah bully dan tawuran.
11	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	Seperti pada umumnya layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada empat bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam pelaksanaan bimbingan maupun konseling kelompok di madrasah ini ketika ada peserta didik yang terlambat maka disitu biasanya kami akan mengadakan kegiatan tersebut

1 2	Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah?	Bila ada peserta didik yang memiliki masalah atau peserta didik mendapat catatan dari guru mata pelajaran, atau wali kelas yang dianggap bermasalah tidak bisa diselesaikan dengan guru yang bersangkutan kemudian diarahkan kepada guru bimbingan dan konseling, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik tersebut kemudian melakukan praktek
1 3	Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah in	Untuk kegiatan evaluasi sendiri kami rutin melakukan evaluasi, setiap bulannya kami selalu memberikan laporan catatan kasus dan kehadiran peserta didik kepada WKM kurikulum, dan juga setiap rapat akhir semester biasanya juga kami memberikan laporan saat rapat.
1 4	Apa saja harapan ibu terhadap bimbingan dan konseling kedepannya?	Harapan saya adalah agar bimbingan dan konseling bisa lebih leluasa dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Responden : Kepala Madrasah Bapak Nasron

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Januari 2025

b. Jam : 11.00

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Biasanya saya mengadakan rapat dengan guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya ketika akan memasuki tahun ajaran baru, disitu saya akan menanyakan mengenai program mereka dalam satu tahun ke depan, karena awal tahun ajaran baru diperlukan untuk kelengkapan seluruh administrasi.
2	Apakah guru bimbingan dan konseling menyebarkan instrumen kepada peserta didik?	Di madrasah ini kan ada jam khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, jadi untuk dilaksanakannya instrumen bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konselingnya bisa dilakukan.
3	Apa upaya bapak dalam memajukan bimbingan dan konseling?	Pada prinsipnya kami telah menyediakan ruang khusus bimbingan dan konseling sehingga tidak satu ruangan dengan guru mata pelajaran. Sehingga ketika melaksanakan kegiatan konseling individu kerahasiaan peserta didik dapat terjamin. Dan dalam pelaksanaan bimbingan/konseling kelompok

		diruang bimbingan dan konseling belum memadai dikarenakan ruangnya yang kecil, jadi ketika melaksanakan kegiatan konseling/bimbingan kelompok biasanya guru bimbingan dan konseling mengadakan di dalam kelas yang bersangkutan. Untuk alokasi anggaran bimbingan dan konseling berasal dari dana BOS, karena setiap tahunnya selalu ada pertanggung jawaban kepada inspektorat. Serta dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah dilakukan sebelum atau awal memasuki tahun ajaran baru, untuk menentukan skala prioritas dalam anggaran perencanaan bimbingan dan konseling
4	Menurut bapak, apakah guru bimbingan dan konseling melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling dimadrasah?	Kami memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mensosialisasikan peran dan programnya kepada semua pihak sekolah terutama pada peserta didik, ketika memasuki tahun ajaran baru di kelas masing-masing secara klasikal. Sedangkan untuk mensosialisasikan peran bimbingan dan konseling kepada wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta staf tata usaha ketika rapat pada awal tahun ajaran baru.
5	Menurut bapak bagaimana pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling?	Mengenai pembagian kelas yang diampu saya serahkan kepada WKM Kurikulum Bapak Hendri, dan jika sudah dibagi maka saya minta untuk memberikan hasil laporan pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling kepada

6	Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan stakeholder?	Proses koordinasikan harus dilakukan sebab dalam mengambil kebijakan tidak dapat dilakukan secara sendiri melainkan harus ada koordinasi dengan seluruh stakeholder. Proses yang dilakukan pun seperti musyawarah, membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik dan mencari solusi yang tepat, serta kami juga bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat.
7	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam penanganan masalah peserta didik?	Mengenai mekanisme pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini, tidak langsung ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Melainkan ketika ada laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran terhadap peserta didik, kemudian disampaikan dan dilakukan tindakan selanjutnya akan di proses oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian guru bimbingan dan konseling akan mencatat berbagai data di dalam buku aktivitas peserta didik. Di dalam buku tersebut terdapat identitas, tujuan dari buku tersebut, pernyataan dari orang tua dan peserta didik, catatan mengenai pelanggaran, remedial, panggilan, prestasi, maupun skorsing
8	Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Evaluasi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini biasanya setiap bulan guru guru membuat laporan rekap absen dan rekap masalah peserta didik yang di laporkan kepada WKM Kurikulum dan setian akhir

9	Apa harapan bapak mengenai bimbingan dan konseling kedepannya?	Harapan saya adalah agar terus meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling sesuai dengan situasi keadaan madrasah dan terentaskannya
---	--	---



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Responden : WKM Kurikulum Bapak Hendri Setiabudi

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 9 Januari 2025

b. Jam : 09.30 WIB

No	Peneliti	Nara
1	Apa yang bapak ketahui tentang manajemen bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling merupakan pemberian layanan kepada peserta didik untuk mengentaskan masalahnya maupun perkembangannya.
2	Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Dilibatkan dalam hal pembagian tugas kerja guru bimbingan dan konseling.
3	Menurut bapak bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Untuk perencanaan bimbingan konseling kami serahkan kepada guru bimbingan konseling sendiri, tapi biasanya di awal semester kami minta guru bimbingan konseling untuk mengumpulkan program bimbingan dan konseling, Alhamdulillah untuk jam khusus BK sudah ada 1JP , jadi kalau untuk layanan bimbingan klasikal atau layanan informasi bisa dilaksanakan di jam khusus BK, tetapi jika ada panggilan atau kasus-kasus gitu bisa di jam lain”.

4	Menurut Bapak bagaimana fasilitas bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Di madrasah ini terdapat ruang khusus bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan pajangan di dinding ruang bimbingan dan konseling berupa mekanisme penanganan siswa bermasalah, serta pola program dan layanan bimbingan dan konseling, namun terdapat kekurangan dalam segi fasilitas yaitu tidak adanya ruang untuk melaksanakan bimbingan /konseling kelompok.
5	Bagaimana sistem pengorganisasian bimbingan dan konseling khususnya dalam pembagian tugas kerja?	Dalam pembagian kerja guru bimbingan dan konseling saya yang menentukan kelas mana yang mereka ampu, dari 42 rombel dibagi rata saja dengan 8 guru bimbingan dan konseling nya.
6	Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan stakeholder?	Koordinasi yang dilakukan dengan cara menggali, mencari permasalahan dialami peserta didik, setelah mengetahui kemudian bersama-sama musyawarah untuk mencari solusi.

7	Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?	Ketika kasus permasalahan yang ditangani dalam layanan bimbingan dan konseling telah selesai di ruang bimbingan dan konseling maka tidak perlu melakukan tindakan lanjut atau mengalih tangankan kepada pihak lain. Hanya saja guru bimbingan dan konseling diharuskan membuat laporan berkaitan dengan konseling yang dilakukan laporan ditulis dalam buku aktivitas peserta didik
8	Apa harapan bapak kedepannya terhadap bimbingan dan konseling?	Harapan saya guru bimbingan dan konseling ini lebih jeli dalam hal diagnosa persoalan yang dihadapi peserta didik sehingga membuat perencanaan kegiatan lebih mudah dan terarah.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program
bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Responden : M Jibril Al Hafis kelas VIII

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Jumat/ 10 Januari 2025

b. Jam : 10.30 WIB

No	Peneliti	Naras
1	Apakah anda mengetahui apa itu bimbingan dan konseling?	Bimbingan konseling itu seperti guru yang menangani masalah peserta didik kan bu , seperti menghukum peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah.
2	Lalu apakah setelah dinasehati guru bimbingan dan konseling, peserta Didiknya tidak melanggar peraturan lagi?	Kadang melanggar kadang engga bu hehe
2	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah masuk ke kelas memberikan layanan?	Kalau guru bimbingan dan konseling ada jadwalnya seminggu sekali bu, di hari Selasa
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?	Setiap minggu kan ada jadwal pelajaran bimbingan konseling bu, biasanya guru BK kasih materi gitu bu, atau kalo ada peserta didik yang berantem atau bermasalah gitu biasanya di panggil ke BK bu.

4	Apa materi yang biasa diberikan guru bimbingan dan konseling?	Bullying bu sama tata tertib.
5	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah menyuruh mengisi data peserta didik?	Iya pernah bu.
6	Bentuknya seperti apa?	Seperti buku bu, isinya tentang data peserta didik, data orang tua gitu bu.



Lampiran 4.

DOKUMENTASI RINGKASAN HASIL PENELITIAN MANAJEMEN BK DI
MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Aspek	Temuan	Kendala	Novelty (Kebaruan)
Perencanaan	Program BK diperoleh dari situs resmi, lalu disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Materi, strategi, fasilitas, dan anggaran memadai. Jadwal bimbingan bulanan dan mingguan tersusun dengan baik.	Perencanaan belum berbasis analisis kebutuhan siswa secara langsung, sehingga cenderung mengikuti pola umum.	Perencanaan berbasis adaptasi program eksternal yang dipadukan dengan visi madrasah, bukan hanya hasil need assessment siswa.
Pengorganisasian	Delapan guru BK menangani 42 kelas (5–6 kelas/guru), sesuai regulasi. Mayoritas berlatar Sarjana BK, satu Sarjana Psikologi. Koordinasi dengan orang tua, guru, dan forum MGBK berjalan aktif.	Terdapat guru yang bukan berlatar BK murni. Keterbatasan sumber daya jika jumlah siswa bermasalah meningkat.	Distribusi kerja efektif dan keterlibatan aktif dalam forum MGBK memperlihatkan model organisasi kolaboratif yang jarang diterapkan di madrasah lain.
Pelaksanaan	Layanan diberikan 1 kali per minggu, ditambah layanan insidental sesuai	Waktu layanan kurang dari standar (2	Penerapan pendekatan 17+ dan layanan personal humanis menjadi inovasi untuk

Aspek	Temuan	Kendala	Novelty (Kebaruan)
	kebutuhan. Program diunduh tetap dijalankan sesuai arahan dengan pendekatan 17+. Guru BK ramah, mudah didekati, dan memberikan layanan individual.	jam/minggu). Siswa masih beranggapan BK hanya untuk siswa bermasalah.	mengatasi keterbatasan waktu dan stigma negatif siswa.
Evaluasi/Pengawasan	Evaluasi dilakukan melalui pencatatan rapi: buku kasus, buku tamu, arsip panggilan orang tua, catatan kehadiran, laporan bulanan dan semester, semua diserahkan ke kepala sekolah.	Evaluasi lebih fokus pada administrasi, belum pada pengukuran capaian kompetensi siswa.	Dokumentasi terstruktur dan berkesinambungan menjadi model evaluasi akuntabel yang dapat ditiru lembaga lain.

MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

by Turnitin

Submission date: 21-Aug-2025 04:10AM (UTC+0300)

Submission ID: 2732624083

File name: utsC59e0uVSltU0sm6xB.docx (417.6K)

Word count: 15762

Character count: 103758

MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	mtsn2bandarlampung.sch.id Internet Source	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	< 1%
10	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	< 1%
11	es.scribd.com Internet Source	< 1%

	Internet Source	emperan-perpus.blogspot.com	< 1 %
	Internet Source	repository.iainponorogo.ac.id	< 1 %
	Internet Source	repository.uin-suska.ac.id	< 1 %
	Internet Source	jurnal.stkipbima.ac.id	< 1 %
	Internet Source	www.scribd.com	< 1 %
	Internet Source	repository.iainpurwokerto.ac.id	< 1 %
	Internet Source	www.slideshare.net	< 1 %
	Student Paper	Submitted to Miami Beach Senior High School	< 1 %
	Internet Source	eprints.walisongo.ac.id	< 1 %
	Publication	Firdiasih, Tol'ah Aeni. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Karier Di Madrasah Aliyah Negeri I Tegal", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022	< 1 %
	Student Paper	Submitted to Syiah Kuala University	< 1 %
	Internet Source	digilibadmin.unismuh.ac.id	< 1 %
	Internet Source	sippn.menpan.go.id	< 1 %

- 25 Romadlonia, Farhana. "Program Parenting Bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Nurul Iman Semarang)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

< 1 %

- 26 Syaefudin, Heri. "Model Rekrutmen Guru Berbasis Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MTs Negeri 2 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

< 1 %

- 27 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

< 1 %

- 28 ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

< 1 %

- 29 etheses.uinsgd.ac.id

Internet Source

< 1 %

- 30 id.123dok.com

Internet Source

< 1 %

- 31 journal.upgris.ac.id

Internet Source

< 1 %

- 32 journal.unesa.ac.id

Internet Source

< 1 %

- 33 pt.scribd.com

Internet Source

< 1 %

- 34 repository.upstegal.ac.id

Internet Source

< 1 %

36	Duta Akbar Nugroho, Dwi Nur Khasanah, Imas Ayu Inggil Pangestuti, Ma'rifatin Indah Kholili. "Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR)", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021	< 1 %
37	Sukadari Sukadari. "GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR SANGAT DIBUTUHKAN", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2021 Publication	< 1 %
38	Samaniah. "Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Nurul Hidayah Penajam Kalimantan Timur", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	< 1 %
39	akhmadsudrajat.files.wordpress.com Internet Source	< 1 %
40	chaderinsaputra.wordpress.com Internet Source	< 1 %
41	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	< 1 %
42	eprints.uny.ac.id Internet Source	< 1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Biografi Penulis



Syari Dwi Afiani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 8 Mei 1996. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sawah Lama, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, dan pendidikan menengah atas di SMANegeri 10 Bandar Lampung.

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) diraih penulis dari Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Lampung (Unila). Saat ini, penulis aktif mengajar sebagai guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Tesis yang berjudul “[Manajemen Layanan khusus bimbingan dan konseling di mts negri 2 bandar lampung]” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026**

